

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII SMP AL-WASHLIYAH AMPERA II MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

MEGA AYU HANIFAH

198600083



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/26

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS VII SMP AL-WASHLIYAH AMPERA II MEDAN**

SKRIPSI

‘Diajukan-sebagai-Salah-Satu-Syarat-Untuk-Memperoleh’

‘Gelar-Sarjana-di-Fakultas-Psikologi’

‘Universitas Medan Area’

OLEH:

MEGA AYU HANIFAH

198600083

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/2/26

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Al-Washliyah

Ampera II Medan

Nama : Mega Ayu Hanifah

NPM : 19.860.0083

Fakultas : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Si, Psikolog
Pembimbing

Mengetahui :

Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi., Psikolog
Kaprodi

Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 01 Juli 2025

iii

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 01 Juli 2025



Mega Ayu Hanifah
19.860.0083

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Ayu Hanifah

NPM : 19.860.0083

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 01 Juli 2025
Yang menyatakan,



Mega Ayu Hanifah

CS Dipindai dengan CamScanner

v

Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan

Oleh:

Mega Ayu Hanifah
198600083

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan dilihat dari nilai koefisien linearitas di mana $r_{xy} = 0,649$ dengan $p \text{ linearity} > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan, Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,421, hal ini setara dengan 42,1%, yang artinya *self-efficacy* berkontribusi sekitar 42,1% terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan. Dari hasil data perhitungan mean empirik dan mean hipotetik, diketahui variabel kemandirian belajar memiliki mean hipotetik sebesar 50, mean empirik sebesar 42,87 dan standar deviasi sebesar 5,245. Sedangkan untuk variabel *self-efficacy*, mean hipotetik sebesar 50, mean empiriknya sebesar 41,85 dan standar deviasi sebesar 5,846. Diketahui bahwa *self-efficacy* tergolong rendah dan kemandirian belajar tergolong rendah.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Kemandirian Belajar, Siswa.

***The Correlation of Between Self-Efficacy and Student Learning Independence
in Class VII Mathematics at SMP Al-Washliyah***

Ampera II Medan

By:

**Mega Ayu Hanifah
198600083**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between self-efficacy and students' learning independence in mathematics among 7th-grade students at SMP Al-Washliyah Ampera II Medan. The population in this study consists of 120 students. The sampling technique used in this research is total sampling. Based on the results of data analysis, the hypothesis was accepted, indicating that there is a positive relationship between self-efficacy and students' learning independence in mathematics among 7th grade students at SMP Al-Washliyah Ampera II Medan. This is evidenced by the linearity coefficient value, where $r_{xy} = 0.649$ with a linearity p -value > 0.05 , which means there is a relationship between self-efficacy and students' learning independence in mathematics. Similarly, the coefficient of determination (r^2) is 0.421, which is equivalent to 42.1%. This means that self-efficacy contributes approximately 42.1% to students' learning independence in mathematics among 7th-grade students at SMP Al-Washliyah Ampera II Medan. Based on the results of the empirical and hypothetical mean calculations, it was found that the learning independence variable has a hypothetical mean of 50, an empirical mean of 42.87, and a standard deviation of 5.245. Meanwhile, the self-efficacy variable has a hypothetical mean of 50, an empirical mean of 41.85, and a standard deviation of 5.846. These results indicate that both self-efficacy and learning independence are categorized as low.

Keywords: *Self-Efficacy, Learning Independence, Students.*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan pada tanggal 14 Juli 2002 dari ayah yang bernama bapak Hendri Yusrizal dan ibu Sri Lisnawati. Peneliti merupakan anak tiga dari tiga bersaudara. Alamat Peneliti di Jalan Budi Luhur, Gg Jambu, Nomor 145. Tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Kartika 1-2 Medan dan pada tahun 2019 juga terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tiada habisnya peneliti sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala ilmu yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan” sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga dan teman terdekat atas segala doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Peneliti

Mega Ayu Hanifah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Hipotesis Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis	11
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kemandirian Belajar	12
2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar	12
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Dalam Belajar .	13
2.1.3 Aspek-Aspek Kemandirian Belajar	16
2.1.4 Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	19
2.1.5 Karakteristik Kemandirian Belajar	20
2.2 <i>Self-Efficacy</i>	22
2.2.1 Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	22
2.2.2 Aspek <i>Self-Efficacy</i>	25
2.2.3 Proses <i>Self-Efficacy</i>	27
2.2.4 Dampak <i>Self-Efficacy</i>	29
2.3 Hubungan Anatara <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kemandirian Belajar.....	31
2.4 Kerangka Konseptual.....	33

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
3.2 Bahan Dan Alat Penelitian.....	34
3.3 Populasi Dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi Penelitian.....	34
3.3.2 Sampel.....	35
3.4 Persiapan Penelitian.....	35
3.5 Metodologi Penelitian.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur.....	38
3.8 Analisis Data.....	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar.....	40
4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-Efficacy</i>	41
4.1.3 Uji Normalitas.....	41
4.1.4 Uji Linearitas.....	41
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis.....	42
4.1.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	43
4.1.6.1 Mean Hipotetik.....	43
4.1.6.2 Mean Empirik.....	43
4.1.6.3 Kriteria.....	44
4.2 Pembahasan.....	45

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

LAMPIRAN.....	55
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Siswa Kelas VII SMP Al-washliyah Ampera II Medan.....	35
2. Distribusi Skala Kemandirian Belajar Setelah Uji Coba.....	40
3. Distribusi Skala <i>Self-Efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	41
4. Hasil Uji Normalitas	42
5. Hasil Uji Linieritas	42
6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Sumber Utama Informasi <i>Self-Efficacy</i>	23
2. Kerangka Konseptual	33
3. Kurva <i>Self Efficacy</i>	44
4. Kurva Kemandirian Belajar	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Skala Penelitian	56
2. Data Mentah Skala Penelitian.....	59
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum dan Sesudah Uji Coba	65
4. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	69
5. Uji Korelasi.....	70
6. Surat Penelitian.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu proses untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta karakter dari peserta didik yaitu dengan adanya pendidikan. Pendidikan juga suatu hal yang sangat penting dimana Pendidikan juga salah satu landasan untuk menimba ilmu pengetahuan serta membuat individu bisa belajar, mengetahui baik dan buruknya perilaku dari individu. Apa lagi di zaman sekarang yang lebih tepatnya zaman era globalisasi, Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter perilaku dari seseorang tersebut. Dalam hal ini Pendidikan bisa mengubah perilaku-perilaku agar seseorang merasakan kebermaknaan hidup.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan yaitu tuntutan hidup tumbuhnya anak. Maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Ki Hajar Dewantara, 2004).

Pendidikan merupakan sebuah alat pematangan manusia dapat membantu peserta didik menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Perubahan yang cepat ini mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajarnya. Melalui pendidikan, setiap orang memperoleh pengalaman yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pendidikan sekolah idealnya harus mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap individu. Misi pendidikan dapat tercapai. Jika misi pendidikan dapat terpenuhi, maka generasi muda pastilah yang

siap menghadapi perubahan zaman. Namun, idealisme tersebut masih belum sesuai dengan kenyataan di lapangan. Fungsionalitas pelatihan belum tercapai secara optimal, sehingga potensinya masih perlu dikembangkan.

Perkembangan pendidikan diiringi berbagai permasalahan pendidikan, salah satunya adalah indikator mutu pendidikan. Pada jenjang pendidikan wajib belajar 12 tahun, indikator mutu pengajaran tidak hanya memperhatikan nilai siswa yang tertera di buku nilai, tetapi juga sikap dan perilaku siswa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Oleh karena itu pendidikan nasional menjelaskan syarat-syarat bagi peserta didik yaitu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, kemandirian dan tanggung jawab. Persyaratan tersebut dapat dipenuhi melalui pembelajaran, karena pembelajaran memberi pengetahuan atau informasi baru yang dapat menyebabkan perubahan faktor. Seseorang yang belajar berarti berusaha memperoleh pengetahuan baru untuk mencapai perubahan. Perubahan belajar individu tidak hanya terkait dengan pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk keterampilan, kemampuan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri. Ini jelas berlaku untuk semua aspek dan perilaku individu. Maka,

dari itu siswa harus memperhatikan kemandirian dalam belajar agar memperoleh hasil yang baik.

Saat remaja, individu akan menghabiskan waktu untuk belajar di bangku sekolah sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hurlock (2004) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 13 sampai 18 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan pembagian usia 13 sampai 16 tahun termasuk masa remaja awal dan usia 16 sampai 18 tahun termasuk masa remaja akhir. Berdasarkan usia kronologis, siswa Sekolah Menengah Pertama termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu berada di rentang usia antara 13-16 tahun. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tentunya harus sesuai dengan kualitas peserta didik yang lulus untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012), menyatakan bahwa “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Itulah sebabnya siswa sekolah menengah disebut pemuda dewasa sebelum waktunya berdasarkan usia kronologis, belajar mandiri diperlukan untuk menyelesaikan tugas progresif. Salah satu cara remaja untuk melatih percaya diri adalah melalui pembelajaran di sekolah, karena dengan mengikuti pembelajaran di sekolah, seorang siswa memiliki berbagai beban tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi agar dapat belajar dengan sukses dan berhasil. Secara umum, kemampuan siswa di dalam bidang akademik dipengaruhi oleh kecerdasan atau inteligensi. Siswa yang memperoleh nilai buruk, kemampuan

akademik yang rendah atau kegagalan dalam proses memahami materi tidak semuanya, karena memiliki intelegensi yang rendah. Hal yang perlu dipahami ialah bahwa dalam sebuah proses belajar terdapat perbedaan individual pada diri siswa dalam proses belajar.

Husamah (2015) mengidentifikasikan kemandirian belajar sebagai suatu aktivitas yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajarannya. Seseorang yang sedang belajar berarti berusaha memperoleh pengetahuan baru untuk mencapai perubahan. Perubahan belajar individu tidak hanya terkait dengan pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk keterampilan, kemampuan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri. Ini jelas berlaku untuk semua aspek dan perilaku individu. Oleh karena itu, tugas siswa adalah belajar. Kemampuan belajar seseorang merupakan fitur penting yang membedakan spesiesnya dari makhluk hidup lainnya. Kemampuan belajar itu berguna baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Seseorang yang mampu belajar mandiri tahu bagaimana menguasai berbagai keterampilan untuk memenuhi kompetensinya sendiri.

Pada saat pembelajaran berlangsung tentu sangat banyak mata pelajaran yang harus bisa di kuasai oleh siswa-siswa tentunya hal tersebut banyak juga yang harus melibatkan kemampuan siswa-siswa, sehingga membuat siswa-siswa yang mengikuti mata pelajaran di kelas merasakan efek jenuh dan kebosanan dalam dirinya dan tentunya itu akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika hanya berfokus pada guru sebagai pendidik dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, maka siswa menjadi sulit untuk belajar. Oleh karena itu, pembelajaran intensif dan kesadaran internal siswa akan pentingnya belajar mandiri sangat

diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam belajar, karena kemandirian dapat menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan mereka cepat menerima dan memahami mata pelajaran. Sumarmo (2006), menyatakan bahwa Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pendapat ini dapat diartikan seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan tidak bergantung pada bantuan maupun arahan dari pihak lain dalam kegiatan belajar.

Demikian halnya pada siswa-siswa SMP Al-Washliyah Ampera II, peserta didik tersebut diharapkan memiliki keterampilan yang mumpuni serta diajarkan untuk belajar bertanggung jawab atas tugas yang mereka kerjakan tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain. karena kemandirian yang berkomitmen membuat para siswa-siswa tersebut lebih percaya diri atas apa yang mereka kerjakan dan menyadari bahwa kebutuhan belajar itu merupakan dari disendiri bukan dari paksaan orang lain. Namun pada kenyataannya, siswa-siswa Smp Al-washliyah Ampera II belum menunjukkan adanya tanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dikelas. Kebanyakan dari siswa-siswa tersebut belum menunjukkan mengembangkan pikiran dan keahliannya sehingga mereka cenderung lebih banyak bergantung kepada teman-teman ataupun orang

dewasa lainnya. Ketidak mandirian tersebut disebabkan karena siswa merasa tidak percaya diri dan tidak yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Dengan kata lain keadaan mandiri akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang belajar dengan sungguh-sungguh, begitu juga dengan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh. Terlebih lagi kemandirian dalam belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup serta pengetahuan yang luas. Hal lain juga dikatakan Fatimah (2006) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan. Setiap individu akan terus belajar mandiri dalam menghadapi situasi di lingkungan, berusaha bertindak sendiri dan memilih jalan hidupnya dengan lebih yakin. Kemandirian juga berarti keadaan seseorang yang mempunyai hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk menghadapi masalah, memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugas-tugasnya serta mampu bertanggung jawab atas perbuatannya. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Siswa dapat aktif mengatakan apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajarinya, sehingga siswa dapat berpikir kritis, menerima kenyataan dan memanipulasi lingkungan, percaya diri, berorientasi pada tujuan dan dalam segala hal mengendalikan diri mereka sendiri. situasi Dalam belajar mandiri, aktivitas belajar mandiri dapat dilihat dari tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, dan dapat dibedakan antara siswa yang belajar mandiri dan siswa yang tidak belajar mandiri, misalnya kesediaan menerima materi pelajaran. Pada umumnya peserta

didik yang mandiri sudah terbiasa dengan materi sebelum guru memberikan materi, sehingga setelah penjelasan guru maka peserta didik sudah siap menerima materi, sedangkan peserta didik yang tidak belajar mandiri biasanya kurang memperhatikan persiapan sebelumnya. akan mendapatkan materi. Selain itu siswa yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu diperintah untuk belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Namun sayangnya bahwa kemandirian belajar masih sedikit dilakukan oleh siswa justru yang terlihat adalah ketidakmandirian.

Bayir & Aylaz (2020) mengatakan *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki individu berupa keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan. Pencapaian kemandirian belajar yang diinginkan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor internal (dalam diri) seperti *self-efficacy*, motivasi belajar, sikap, minat, orientasi tempat dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar diri) siswa itu sendiri yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode pengajaran, kurikulum, mata kuliah, sarana dan prasarana (Kurniawan, 2010). Salah satu faktor kemandirian belajar adalah *self-efficacy*, *self-efficacy* adalah keyakinan dan harapan akan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. *Self-efficacy* mempengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan efikasi diri rendah dalam belajar mungkin menghindari banyak tugas, terutama yang sulit. Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri membuat seseorang terus berusaha untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, ketika rasa

percaya diri rendah atau melemah, dalam menghadapi masalah, ia dapat mengurangi usahanya.

Ciri-ciri *self-efficacy* rendah antaralain individu merasa tidak aman akan kesuksesan (tidak kompeten), kinerja yang buruk dalam tugas (mencapai hasil jangka panjang), kurangnya tekad dalam mencapai tujuan, kurangnya tanggung jawab pribadi dan keinginan untuk mencapai keterampilan yang optimal tergantung pada orang lain), kemampuan yang lebih rendah, stres dan kecemasan kontrol (sedikit tertekan), menganggap tugas tidak nyaman seperti pekerjaan (stres), kurang kreatif dan inovatif (pasif). Perilaku tersebut menghadirkan hambatan bagi proses perkembangan siswa, sedangkan proses perkembangan yang paling sering menimbulkan masalah adalah perkembangan kemandirian. Kegagalan dalam menyikapi perilaku siswa berdampak pada perkembangan siswa menjadi individu yang tidak mandiri. Pada akhirnya, hambatan ini mempengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Diperlukannya *self-efficacy* ini untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam menghadapi masalah yang muncul, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, menyelesaikan soal-soal yang sulit, pemenuhan target nilai (KKM), dan lain sebagainya. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran matematika diperlukan *self- efficacy* yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang kita harapkan.

Self-efficacy dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu *self-efficacy* yang tinggi dan *self-efficacy* yang rendah. Peserta didik yang mempunyai *self- efficacy* tinggi lebih mengarah pada hal yang baik seperti mendapat nilai yang bagus, lebih mempertimbangkan karirnya, memiliki kemantapan tujuan yang lebih kuat dan

memiliki kesehatan mental dan fisik yang lebih baik. Sedangkan peserta didik dengan *self-efficacy* rendah lebih cenderung memperoleh nilai yang rendah, lebih mudah putus asa, dan mengarah kepada perasaan tidak berdaya saat menghadapi suatu masalah (Damayanti, 2020).

Fenomena kemandirian belajar di SMP Al-washliyah Ampera II Medan masih menjadi perhatian. Berdasarkan observasi dan perbincangan guru-guru yang mengatakan bahwa masih banyak ditemukan kalangan siswa yang kurang memiliki kesadaran mengefektifkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Banyak waktu yang terbuang dengan adanya kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya kebiasaan mereka mengobrol di dalam kelas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, sibuk bermain-main dengan siswa lainnya pada saat guru belum masuk kelas, bahkan ketika guru masuk kedalam kelas mereka juga masih bercakap-cakap sesama teman sebangkunya. Bila ada jam pelajaran yang kosong siswa lebih memilih pergi ke kantin dan keluar masuk kelas ketimbang membaca buku pelajaran di dalam kelas. Hal lain yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa adalah menunggu perintah dari orang lain saat belajar, terutama saat menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah. Pada saat pembelajaran dan guru sedang memberikan tugas, para siswa tidak langsung mengerjakan tugas tersebut dengan sendirinya dan mereka bergantung dengan teman yang lain dan tidak bertanggungjawab terhadap tugas mereka sendiri. Siswa melihat hasil pekerjaan temannya karena merasa malas dan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri serta siswa tidak dapat mengatur dan mengontrol kegiatannya. Selain kurangnya penggunaan waktu belajar, hal ini juga terlihat pada siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Rendahnya kemampuan matematika di Indonesia ini juga dapat dilihat dari hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia ada diperingkat ke-12 dari bawah dengan skor 366 (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sangat diperlukannya faktor-faktor supaya untuk meningkatkan kemampuan matematikanya.

Kemandirian belajar yang kurang merupakan hal yang masih terlihat sebagai masalah serius bila dibiarkan secara terus menerus. Bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri terutama pada mata pelajaran matematika. Malas dan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri. Apabila rendahnya kemandirian belajar tidak ditangani, maka ketidak mandirian belajar dari para siswa akan terus berlanjut. Apabila siswa melanjutkan keperguruan tinggi siswa akan mengalami masalah seperti mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri karena sistem belajar diperguruan tinggi menuntut untuk bisa belajar mandiri. Akibatnya akan mengalami ketertinggalan dan banyak hambatan dalam perkuliahan. Maka dengan ini peneliti ingin mengetahui kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penjelasan diatas maka, peneliti merasa tertarik dan penting untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan *Self Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Al-washliyah Ampera II Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ingin diteliti dalam hal ini yaitu” Apakah ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII Smp Al-Washliyah Ampera II medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada hubungan Antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar Siswa pada Mata Pelajarann Matematika Kelas VII Smp Al-Washliyah Ampera II dengan asumsi semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika, begitu pula sebaliknya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang proses pembelajaran Pendidikan. Adapun bagi akademisi, adalah untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran. Dan memberikan informasi serta masukan dalam Upaya menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan *Self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi Siswa Smp Al-washliyah Ampera II Medan dalam rangka peningkatan guru dalam proses pembelajaran dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman

dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru, sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran Matematika.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemandirian Belajar

2.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Suhendri dan Mardalena (2013) menyatakan bahwa “Kemandirian Belajar” adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari..

Menurut Desmita (dalam Suhendri dkk, 2013) menyatakan bahwa “Kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Husamah (2015) mengidentifikasikan kemandirian belajar sebagai suatu aktivitas yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajarannya.

Hal ini sesuai pendapat Mujiman yang dikutip Aini dan Taman (2012), menyatakan bahwa “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta

kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman dengan biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang aktif.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar

Menurut Cobb (dalam Hutapea, 2013) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah selfefficacy, motivasi dan tujuan:

a. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah kemampuan individu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan belajar. *Self-efficacy* dapat mempengaruhi pilihan tugas siswa, usaha, ketekunan, dan prestasi. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi meningkatkan keterlibatan kognitif dan strategi otonomi. Siswa yang merasa telah menguasai suatu keterampilan atau menyelesaikan suatu tugas lebih bersedia untuk berkontribusi, bekerja lebih keras, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai tingkat yang lebih tinggi.

b. Motivasi

Motivasi siswa adalah positif berkaitan dengan belajar mandiri. Siswa membutuhkan motivasi untuk menerapkan strategi yang mempengaruhi pembelajaran. Siswa umumnya lebih efisien dengan waktu mereka dan belajar lebih efektif ketika mereka termotivasi untuk belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri mengarah pada hasil yang lebih positif dalam belajar dan mencapai kinerja yang baik. Motivasi ini lebih kuat dan stabil dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari luar. Namun, ini tidak berarti bahwa motivasi eksternal tidak penting. Kedua jenis motivasi tersebut sangat penting dalam pembelajaran. Siswa kadang-kadang termotivasi untuk belajar oleh keduanya, misalnya mereka mengharapkan kepuasan atau rasa ingin tahu dari belajar keras, tetapi mereka juga mengharapkan imbalan eksternal atas prestasi mereka.

c. Tujuan (*Goals*)

Tujuan adalah penentuan tujuan yang diinginkan tujuan yang dicapai oleh seseorang. Tujuan pembelajaran adalah kriteria yang digunakan siswa untuk melacak pembelajaran mereka. Sasaran memiliki dua fungsi dalam pembelajaran mandiri: Sasaran membimbing siswa untuk memantau dan mengendalikan upaya mereka ke arah tertentu. Selain itu, tujuan adalah kriteria yang dapat digunakan siswa untuk mengevaluasi kinerja mereka.

Sementara menurut Hasan Basri (dalam Rokim, 2012) kemandirian belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi hubungan sejak melahirkan dengan segala perlengkapan. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu

selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

- b. Faktor eksogen (eksternal) ialah sebuah keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Adapun faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kemandirian belajar dirumah yang dikemukakan Hakim (2005) adalah sebagai berikut :

- a. Tersedianya ruang kerja yang cukup, minimal ruangan cukup luas dan cukup terang. Udaranya menyenangkan dan tidak ada hal-hal di dalamnya yang dapat mengganggu pembelajaran.
- b. Tersedia peralatan yang memadai, mis. Seperti kursi dan meja belajar, pulpen, buku yang disiapkan sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang dipelajari, dan perlengkapan lain yang dapat menunjang keberhasilan belajar sesuai dengan jenis mata pelajaran yang dipelajari.
- c. Lingkungan rumah tidak boleh berisi hal-hal yang mengganggu pembelajaran, seperti kebisingan, polusi udara, dan suhu yang berlebihan.
- d. Ketersediaan waktu belajar, ketepatan pembagian waktu belajar menurut jumlah matapelajaran tingkat kesulitan setiap matapelajaran.
- e. Keadaan keuangan keluarga cukup untuk membiayai segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar

- f. Adanya hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Keharmonisan dapat membuat lingkungan rumah menjadi lingkungan yang paling nyaman dan menyenangkan
- g. Siswa memiliki motivasi yang besar untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kemandirian belajar yaitu kemampuan individu kemampuan untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan belajar Siswa membutuhkan motivasi untuk menerapkan strategi yang mempengaruhi pembelajaran penentuan tujuan yang diinginkan tujuan yang dicapai oleh seseorang.

2.1.3 Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian belajar pada penelitian ini mengambil konsep kemandirian Steinberg. Steinberg (2002) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Kemandirian Emosional

Yaitu aspek kemandirian yang terkait dengan perubahan dalam hubungan dekat dari seorang individu, terutama dengan orangtua. Kemandirian dalam hal emosional ini ditandai dengan: (a) *Deidealize* yang tidak menganggap orangtuanya sebagai sosok yang ideal dan sempurna dalam artian bahwa orangtua tidak selamanya benar dalam menentukan sikap dan kebijakan, (b) *parent as people* yaitu mampu melihat orangtuanya seperti oranglain pada umumnya, (c) *non dependency* yaitu kemampuan untuk tidak bergantung pada orangtua maupun orang dewasa pada umumnya dalam mengambil keputusan, menentukan sikap dan

bertanggungjawab dengan keputusan yang diambil dan (d) *individuation* yaitu kemampuan untuk menjadi pribadi yang utuh terlepas dari pengaruh orang lain.

b. Kemandirian Perilaku

Diartikan sebagai kemampuan untuk membuat dan melaksanakan keputusan. Kemandirian perilaku ini ditandai dengan; a) kemampuan orang tersebut untuk mengambil keputusan, yaitu menemukan alternatif pemecahan masalah dalam jangka panjang, kemampuan menemukan penyebab masalah, menyadari risiko yang diambil, mengubah tindakan berdasarkan informasi baru, hingga mengetahui dan menanggapi Menghormati kepentingan konselor dan mampu mengevaluasi pilihan-pilihan pemecahan masalah, (b) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, yaitu. inisiatif sendiri dalam pengambilan keputusan dan ketegasan dalam keputusan yang dibuat, dan (c) kepercayaan diri, yang ditandai dengan kebebasan mengambil keputusan dan percaya pada potensi diri sendiri.

c. Nilai Kemandirian

Yaitu kemandirian dengan seperangkat prinsip tentang baik dan buruk, penting dan tidak penting. Kemandirian nilai ini dicirikan oleh (a) keyakinan abstrak, yaitu keyakinan moral, fisiologis, dan religius yang abstrak yang hanya didasarkan pada pengakuan baik dan jahat, baik dan jahat; (b) keyakinan inti, yaitu keyakinan prinsip. bahwa nilai-nilai yang dianutnya memiliki dasar hukum yang jelas, secara ilmiah dan kontekstual, sehingga ketika orang lain mempersoalkan nilai-nilai tersebut, maka memiliki justifikasi yang jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada; (c) Keyakinan mandiri, yaitu keyakinan dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang dianut sedemikian rupa sehingga menjadi identitas seseorang dan seseorang tidak dapat mengubah keyakinannya.

Adapun menurut Yurniadi dan Halida (2012) aspek-aspek kemandirian belajar itu terdiri dari:

a. Kesungguhan

Aspek kesungguhan adalah kesungguhan untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan belajarnya. Siswa menyadari pentingnya belajar bagi dirinya dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang mendasar bagi dirinya.

b. Mengambil Inisiatif

Aspek mengambil inisiatif merupakan suatu ide-ide, cara-cara atau pemikiran baru dan memiliki daya cipta dalam kegiatan belajarnya. Siswa pula memiliki potensi tertentu dalam menentukan Langkahlangkah apa yang diambil dalam kegiatan belajarnya.

c. Memiliki Kepercayaan Diri,

Aspek siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan berbagai tugasnya yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimilikinya tanpa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

d. Menyelesaikan Masalah,

Aspek menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapinya tanpa harus tergantung atau meminta bantuan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar terdiri dari kemandirian emosional, perilaku dan nilai.

2.1.4 Ciri-ciri Kemandirian belajar

Menurut Negoro (dalam Fatihah, 2016) ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

a. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif

- b. Memiliki rasa percaya diri
- c. Mampu mengambil keputusan
- d. Bertanggung jawab
- e. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Adapun menurut Sardiman (2010) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri
- b. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan
- c. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
- d. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
- e. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
- f. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Sedangkan menurut Ahmad (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Siswa dapat memilih atau merencanakan sesuatu dalam kegiatan belajar sendiri
- b. Siswa berinisiatif dan memacu dirinya sendiri untuk belajar secara terus menerus.
- c. Siswa dituntut dapat bertanggung jawab dalam belajar.
- d. Siswa belajar secara kritis, logis dan penuh dengan keterbukaan.
- e. Siswa dapat belajar dengan penuh percaya diri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah kesadaran penuh untuk belajar sendiri, mau merencanakan kegiatan serta

melaksanakan belajar sendiri, mempunyai kepercayaan diri dan usaha dalam mengalami kesulitan belajar.

2.1.5 Karakteristik Kemandirian Belajar

Menurut Hiemstra (dalam Nurhayati, 2011) karakteristik dari kemandirian belajar yaitu:

- a. Setiap pembelajar berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- b. Kemandirian belajar dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajarannya.
- c. Kemandirian belajar bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain dalam pembelajarannya.
- d. Dengan kemandirian belajar, pembelajar dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e. Pembelajar dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f. Hubungan antar guru dengan pembelajar tetap ada, tetapi bukan hubungan ketergantungan.
- g. Mengetahui kapan harus minta tolong dan membutuhkan bantuan.
- h. Mengetahui kepada siapa dan dari mana memperoleh bantuan.
- i. Mengetahui kapan perlu mempergunakan media belajar.
- j. Mengetahui cara mempergunakan media
- k. Mengetahui berbagai strategi belajar yang efektif.

Sedangkan menurut Abdullah (dalam Nurhayati, 2011) memiliki beberapa karakteristik dari kemandirian belajar, yaitu:

- a. Kemandirian belajar memandang pembelajar sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab proses pembelajaran mereka sendiri dengan mengintegrasikan self-management, seperti mengatur jadwal, menentukan cara memilih sumber, dan melaksanakan pembelajaran dengan self-monitoring, seperti memantau, mengevaluasi, dan mengatur strategi pembelajaran.
- b. Kemauan dan motivasi berperan penting dalam memulai, memelihara dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Kendali belajar bergeser dari para guru kepada pembelajar.
- d. Dalam belajar mandiri memungkinkan mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru, menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan realitas kehidupan.

Karakteristik orang yang mandiri menurut Setiawan (2004) yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya. Individu yang mandiri memiliki kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya, mengenai kondisi objektif yang ada diluar diri sendiri.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik.
- c. Mampu menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang terutama dalam mengambil keputusan.
- d. Mengarahkan diri sendiri, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh berbagai jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggara serta positif dan dinamik.
- e. Mewujudkan diri sendiri, mampu dalam merencanakan serta menyelenggarakan kehidupan diri sendiri baik sehari-hari maupun dalam

jangka panjang sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.

2.2 *Self-Efficacy*

2.2.1 *Pengertian Self-Efficacy*

Menurut Bandura (2010) mendefenisikan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan individu mengenal kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Sedangkan Bayir & Aylaz (2020) mengatakan *self-efficacy* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki individu berupa keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan.

Selain itu Cassidy (dalam Utami & Helmi, 2017) *self-efficacy* digambarkan ketika individu memiliki keyakinan yang positif maka hal ini berhubungan dengan peningkatan motivasi dan ketekunan dan kemungkinan peningkatan menolak pikiran negatif tentang kemampuan sendiri.

Menurut Santrock (dalam Putri & Fakhruddiana, 2018) *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi atau tugas dan memberikan hasil positif.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam mengatasi berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, seseorang haruslah mempunyai keyakinan dan usaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. *Self-efficacy* juga mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari persepsi dan perilaku seseorang.

a. *Enactive Attainment and Performance Accomplish*

Pengalaman keberhasilan dan pencapaian adalah sumber penting dari ekspektasi *self-efficacy* karena berpusat pada pengalaman pribadi secara langsung. Orang-orang yang pernah mencapai prestasi akan terdorong untuk meningkatkan keyakinan dan penilaian diri mereka terhadap kemampuan mereka sendiri, dan pengalaman ini juga dapat meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam mencoba mengatasi tantangan, sehingga mengurangi kegagalan. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi meningkatkan *self-efficacy* seseorang, sementara kegagalan berulang menurunkannya. Ini terutama berlaku ketika kegagalan terjadi ketika *self-efficacy* individu belum benar-benar dibentuk. Kegagalan juga dapat menurunkan *self-efficacy* individu jika kegagalan tersebut tidak menunjukkan usaha yang kurang atau pengaruh dari faktor eksternal (Sholichah, 2017).

b. *Vicarious Experience*

Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu dikenal sebagai pengalaman bermakna. Dengan menggunakan model ini, kepercayaan diri seseorang dapat meningkat, terutama jika mereka merasa setara atau bahkan lebih baik daripada orang yang mereka pelajari. Ia cenderung percaya bahwa ia dapat melakukan hal yang sama. Meningkatnya kemandirian ini dapat meningkatkan keinginan mencapai prestasi. Peningkatan kemandirian ini akan efektif jika subyek yang menjadi model memiliki banyak kesamaan, seperti tingkat kesulitan tugas, situasi dan kondisi, dan keanekaragaman yang dicapai model.

c. *Verbalpersuasion*

Salah satu contoh persuasi verbal adalah ketika seseorang dimotivasi atau diyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang akan datang. Persuasi verbal dapat meyakinkan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Persuasi verbal ini dapat mendorong mereka untuk berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan mereka. Namun, *self-efficacy* yang dibangun melalui teknik ini biasanya tidak bertahan lama, terutama setelah mereka mengalami peristiwa traumatis.

d. *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisik dan psikologis)

Situasi yang menekan emosi dapat berdampak pada *self-efficacy*. Jika seseorang mengalami gejala emosi, guncangan, kegelisahan dan kondisi fisik lemah, mereka akan percaya bahwa akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, dan hal-hal yang menekankan dan mengancam akan lebih mudah dihindari.

2.2.2 Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Ghufro dan Risnawati (2014) menyatakan bahwa *self-Efficacy* setiap individu akan berbeda-beda berdasarkan tiga dimensi. Berikut tiga Aspek yaitu:

a. Aspek Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan betapa sulitnya suatu tugas ketika individu merasa mampu menyelesaikannya. Individu akan mencoba perilaku yang mereka rasa mampu dan menghindari perilaku yang melewati batas yang mereka rasakan.

b. Aspek Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan dan keyakinan seseorang serta pengharapan individu dalam pengetahuan, serta kemampuan yang dimilikinya. Pengharapan yang lemah mudah menggoyahkan pengalaman-pengalamn yang yang tidak mendukung. Begitu juga dengan sebaliknya, pengharapan yang kokoh membuat seseorang atau individu tersebut yakin tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun individu tersebut memiliki pengalaman yang kurang menunjang lainnya.

c. Aspek Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini melibatkan berbagai macam perilaku dimana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya. Individu dapat yakin dengan kemampuannya sendiri. Hal ini terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang berbeda.

Sedangkan, menurut Lauster (dalam Mawanti, 2011) ada 5 aspek *self-efficacy* yang dimiliki individu, yaitu:

- a. Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, yakni dengan sikap positif individu terhadap dirinya terlihat dari ia sungguh-sungguh mengerti apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu individu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala sesuatu tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
- c. Obyektif yaitu individu percaya terhadap dirinya dalam memandang sebuah masalah sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Rasional yaitu individu menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai kenyataan dalam hal menganalisa suatu masalah, ataupun kejadian.

- e. Bertanggungjawab yaitu individu bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

2.2.3 Proses *Self-Efficacy*

Bandura (dalam Widiyanto, 2013) mengemukakan *self-efficacy* berakibat pada suatu tindakan manusia melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Proses Motivasional

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan dengan menunjukkan usaha dan keberadaan diri yang positif. Hal tersebut memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*).

- b. Proses Kognitif

Efikasi diri yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap pola pikir yang bersifat membantu atau menghambat. Bentuk-bentuk pengaruhnya yaitu:

- 1) Efikasi diri yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula penetapan suatu tujuan dan akan semakin kuat pula komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Ketika menghadapi situasi-situasi yang kompleks, individu mempunyai keyakinan diri yang kuat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mempertahankan efisiensi berpikir analitis. Seorang individu yang bersifat ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya maka biasanya tidak efisien dalam berpikir analitis.
- 3) Efikasi diri berpengaruh terhadap antisipasi tipe-tipe gambaran konstruktif dan gambaran yang diulang kembali. Individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki gambaran keberhasilan yang diwujudkan dalam penampilan dan perilaku yang positif dan efektif. Individu yang merasa tidak mampu cenderung merasa mempunyai gambaran kegagalan.
- 4) Efikasi diri berpengaruh terhadap fungsi kognitif melalui pengaruh yang sama dengan proses motivasional dan pengolahan informasi. Semakin kuat keyakinan

individu akan kapasitas memori, maka semakin kuat pula usaha yang dikerahkan untuk memproses memori secara kognitif dan meningkatkan kemampuan memori individu tersebut.

c. Proses Afektif

Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi mengancam yang dirasakannya, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut.

Sedangkan Corsini (dalam Wahdaniah dkk., 2017) berpendapat bahwa proses efikasi diri terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Kognitif

Kognitif adalah kemampuan individu memikirkan cara yang digunakan, dan merancang tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan diharapkan.

b. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan tindakan dan membuat keputusan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Tiap-tiap individu berusaha memotivasi dirinya dengan menetapkan keyakinan pada tindakan yang akan dilakukan, mengantisipasi pikiran sebagai latihan untuk mencapai tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan, mengantisipasi pikiran sebagai latihan untuk mencapai tujuan dan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakannya.

c. Afeksi

Afeksi adalah kemampuan individu untuk mengatasi perasaan emosi yang ditimbulkan dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Afeksi berperan pada pengaturan diri individu terhadap pengaruh emosi. Afeksi terjadi

secara alami dalam diri individu dan berperan dalam menentukan intensitas pengalaman emosional. Afeksi ditujukan dengan mengontrol kecemasan dan perasaan depresif yang menghalangi pola pikir yang benar untuk mencapai tujuan.

d. Seleksi

Seleksi adalah kemampuan individu untuk melakukan pertimbangan secara matang dalam memilih perilaku dan lingkungannya. Individu akan menghindari aktivitas dan situasi yang diyakini melebihi kemampuan yang mereka miliki, tetapi mereka siap melakukan aktivitas menantang dan situasi yang mereka rasa mampu mengendalikannya.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* akan terlihat dari tindakan yang dilakukan seseorang melalui proses tertentu, bukan terbentuk dengan sendirinya. Ada tahapan yang harus dilalui oleh individu sehingga dapat meyakini kemampuan mereka terhadap kegiatan tertentu yang akan mereka lakukan.

2.2.4 Dampak *Self-Efficacy*

Menurut Widiyanto (2013) *self-efficacy* secara langsung mempengaruhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemilihan perilaku, keputusan dibuat berdasarkan bagaimana efikasi yang dirasakan seseorang terhadap pilihan, misalnya tugas- tugas sekolah.
- b. Usaha motivasi, misalnya orang mencoba lebih keras dan berusaha melakukan tugas dimana efikasi diri mereka lebih tinggi daripada mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah.
- c. Daya tahan, misalnya orang dengan efikasi diri tinggi akan bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sementara orang dengan efikasi rendah cenderung menyerah saat muncul rintangan.

- d. Pola pemikiran fasilitatif, misalnya penilaian efikasi mempengaruhi perkataan pada diri sendiri seperti orang dengan efikasi diri tinggi mungkin mengatakan pada diri sendiri, “Saya tahu, saya dapat menemukan cara untuk memecahkan masalah ini”, sementara orang dengan efikasi diri rendah mungkin berkata pada diri sendiri, “Saya tahu, saya tidak bisa melakukan ini, karena saya tidak mempunyai kemampuan”.
- e. Daya tahan terhadap stress, misalnya orang dengan efikasi diri rendah cenderung mengalami stress dan kalah karena mereka gagal, sementara orang dengan efikasi diri tinggi memasuki situasi penuh tekanan dengan percaya diri dan kepastian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self- efficacy* memiliki dampak dalam kehidupan seseorang terutama pada peserta didik. Adapun dampak dari bahwa *self-efficacy* pada peserta didik antara lain, yaitu peserta didik dapat memilih perilaku yang tepat, memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, mampu bertahan dan tidak putus asa ketika menghadapi masalah maupun tugas yang sulit, memiliki pola pemikiran fasilitatif, serta peserta didik lebih tahan terhadap stress.

2.3 Hubungan Antara *Self Efficacy* Terhadap Kemandirian Belajar

Dalam dunia pendidikan, konsep kemandirian belajar menjadi hal yang sangat penting. Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola proses belajarnya sendiri tanpa harus terlalu tergantung pada bantuan orang lain. Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian belajar adalah *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan

tertentu. Keberhasilan dalam pendidikan dapat tercapai jika ada usaha dan keinginan setiap individu untuk memperbaiki kualitas belajarnya. Amral dan Asmar (2020) mengemukakan bahwa individu dapat dikatakan belajar jika mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah melakukan berbagai serangkaian kegiatan dengan sadar melalui panca indera dan pengalamannya.

Self-efficacy merupakan konsep yang dikemukakan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Konsep ini menyoroti keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghasilkan hasil yang diinginkan melalui tindakan mereka sendiri. Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas akademik atau mengatasi tantangan belajar, sementara Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatur waktu, menyusun strategi belajar, memonitor kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Individu yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar tanpa harus terlalu bergantung pada bantuan dari orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriati, Daud & Djalal (2022) dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep” Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dan besar koefisien korelasi $r = 0,590$, yang artinya bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar yang signifikan dengan korelasi yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang psikologi pendidikan terkait dengan pengembangan efikasi diri siswa yang dapat mempengaruhi kemandirian belajarnya. Selain itu, penelitian terdahulu yang

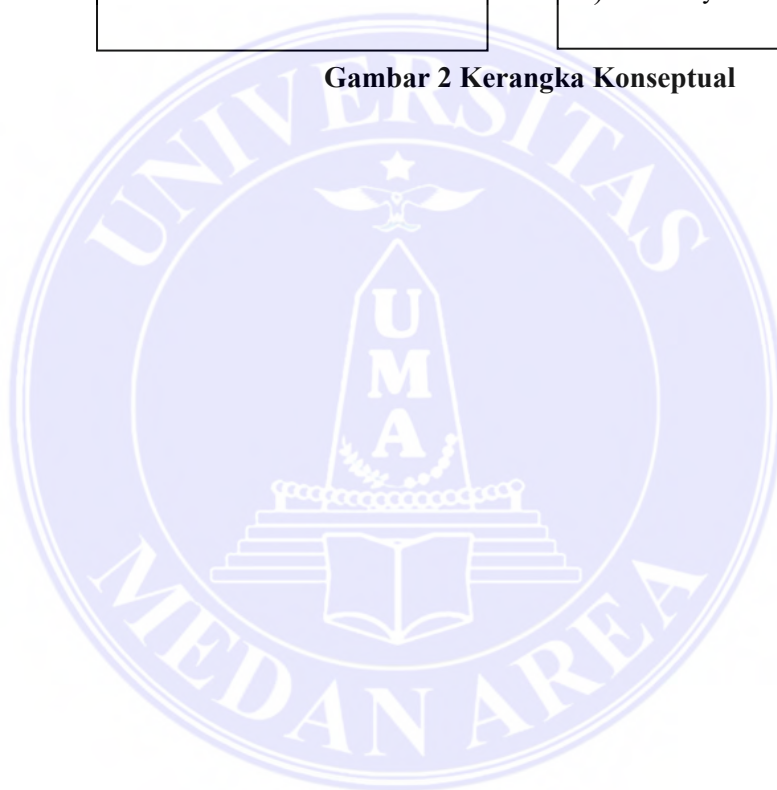
dilakukan oleh Kurniati (2016) dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Srandakan” mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD negeri seKecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta TA 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Pearson Correlation pada SPSS sebesar 0,706 dan nilai p 0,000. Dan penelitian oleh Diryatika dan Armianti (2023) dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa” mendapatkan hasil jika efikasi diri berpengaruh signifikan pada kemandirian belajar anak didik. Variabel efikasi diri memiliki pengaruh yakni 43% terhadap kemandirian belajar serta ditentukan variabel lain sebesar 57%. Efikasi diri terdapat pengaruh yang signifikan pada kemandirian belajar siswa.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Septinintyas, Rakhmawati & Yulianti (2022) dengan judul 'Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemandirian belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang' mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa dengan korelasi yang positif dan hipotesis diterima dengan baik. Dalam konteks pendidikan, hubungan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk dipahami. Tingkat *self-efficacy* seseorang dapat mempengaruhi seberapa mandiri mereka dalam mengelola proses belajar. Oleh karena itu, pembangunan *self-efficacy* dan kemandirian belajar harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep ini secara efektif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal setiap individu.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Al-washliyah Ampera II Medan berada di Jl. Ampera II, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Al-washliyah Ampera II Medan akan berlangsung selama kurang lebih 2 minggu.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sample penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini itu berupa skala kemandirian belajar dan juga skala *self-Efficacy* dalam bentuk kuisioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan di sebarakan kepada para responden.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Al-washliyah Ampera II Medan yang berjumlah 120 orang.

Tabel 1 Siswa Kelas VII SMP Al-washliyah Ampere II Medan

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	30
VII B	30
VII C	30
VII D	30
Jumlah	120

Sumber SMP Al-washliyah Ampere II Medan

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Menurut Notoatmodjo (2010) mengemukakan, “Total sampling merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh populasi dijadikan populasi”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011) mengatakan “Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampelsama dengan populasi”. Menurut Arikunto (2010) mengemukakan, “Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil seluruhnya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Jadi karena jumlah sampel 100 maka populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII Di SMP Al-washliyah Ampere II Medan sebanyak 120.

3.4 Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

b. Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan administrasi, seperti membuat surat izin, persiapan alat ukur penelitian yang akan digunakan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala *self-efficacy* menurut Gufron, Rini Risnawati S (2014): yaitu: dimensi tingkat level, dimensi kekuatan, dimensi generalisasi. Serta skala Kemandirian Belajar Yurniadi dan Halida (2012) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari empat aspek yaitu kesungguhan, mengambil inisiatif, memiliki kepercayaan diri, menyelesaikan masalah.

3.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana peneliti memperoleh data mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Arikunto, 2006). Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Selain itu, penggunaan skala dalam penelitian ini merupakan upaya untuk mengungkap kondisi psikologis subjek melalui pernyataan tertulis dalam skala.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azwar (2015) yang mengatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala *Self-Efficacy* dan skala Kemandirian Belajar.

a. Skala *Self-Efficacy*

Variabel *Self-Efficacy* diukur dengan skala yang telah dipersiapkan oleh penulis berdasarkan aspek-aspek *Self-Efficacy* menurut Gufron, Rini Risnawati S (2014): yaitu dimensi tingkat level, dimensi kekuatan, dimensi generalisasi. Skala ini disusun berdasarkan format *likert* dengan 4 (empat) alternatif. Sistem penilaian beban kerja untuk item *favorable* berdasarkan skala *likert* adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk

jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai(TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

b. Skala Kemandirian Belajar

Variabel Kemandirian Belajar dalam penelitian ini diungkap melalui skala model *likert* yang disusun oleh peneliti berdasarkan skala Kemandirian Belajar menurut Yurniadi dan Halida (2012) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu kesungguhan, mengambil inisiatif, memiliki kepercayaan diri, menyelesaikan masalah. Respons subjek diberikan pada 4 alternatif jawaban dari SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) sampai dengan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan yang positif (*favorabel*) akan diberi skor tertinggi pada jawaban SS = 5, Selanjutnya S = 3, TS = 2, dan terendah adalah STS = 1. Pada pernyataan yang negatif (*Unfavorable*), skor tertinggi diberikan pada jawaban STS= 4, selanjutnya TS = 3, S =2 dan terendah SS = 1.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2013) instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas menjadi syarat yang harus dipenuhi agar mendapatkan hasil penelitian yang valid serta reliabel. Alat ukur yang baik harus memiliki kriteria valid dan reliabel.

a. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana alat ukur benar dan akurat dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar,2015). Sugiyono (2013) mengatakan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data

yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 24.01*.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2013), uji reliabilitas menentukan sejauh mana pengukuran pada objek yang sama memberikan data yang sama. Uji reliabilitas indera ukur pada penelitian ini memakai pendekatan internal consistensi yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal dalam sekelompok individu menjadi subjek menggunakan tujuan buat melihat konsistensi pada tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, & berefisiensi tinggi, sebagai akibatnya output penelitian bisa digeneralisasikan dalam populasi (Azwar, 2015).

3.8 Analisis Data

Sebelum data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linearitas dianalisis menggunakan SPSS. Apabila nilai $P \geq 0,05$ maka dikatakan linier, namun apabila nilai $P \leq 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian pada siswa kelas VII di SMP Al-Washliyah Ampera II Medan, diketahui bahwa hipotesis diterima yang berarti ada hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan dilihat dari nilai koefisien linearitas di mana $r_{xy} = 0,649$ dengan $p \text{ linearity} > 0,05$ yang artinya ada hubungan antara *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan, Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,421, hal ini setara dengan 42,1%, yang artinya *self-efficacy* berkontribusi sekitar 42,1% terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Al-Washliyah Ampera II Medan.
- b. Dari hasil data perhitungan mean empirik dan mean hipotetik, diketahui variabel kemandirian belajar memiliki mean hipotetik sebesar 50, mean empirik sebesar 42,87 dan standar deviasi sebesar 5,245. Sedangkan untuk variabel *self-efficacy*, mean hipotetik sebesar 50, mean empiriknya sebesar 41,85 dan standar deviasi sebesar 5,846. Diketahui bahwa *self-efficacy* tergolong rendah dan kemandirian belajar tergolong rendah.

5.2 Saran

a. Saran Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa, untuk harus lebih mandiri terhadap mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika adalah hal yang sangat perlu dikuasai sampai kapanpun. Ingatlah bahwa setiap kegagalan dalam belajar adalah kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Yakinkanlah diri sendiri bahwasanya siswa mampu menguasai mata pelajaran matematika. Luangkanlah waktu untuk belajar mandiri dan sabar dalam mengembangkan keterampilan dalam belajar matematika, teruslah berusaha dan jangan menyerah, menguasai mata pelajaran matematika tidak terjadi dalam semalam, oleh karena itu yakinkan diri untuk bisa mengikuti, bertanya kepada guru jika tidak memahami, belajarlh secara perlahan secara mandiri.

b. Saran Bagi Guru

Saran bagi guru, mencari tahu sumber masalah apa yang membuat mereka merasa rendah efisiensi diri dalam matematika. Meningkatkan cara pembelajaran dan konsep belajar, memperbanyak praktik dan contoh yang sesuai dengan yang dijabarkan, dukung siswa untuk lebih percaya diri dalam menjawab soal atau berikan dukungan.

c. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan perbandingan juga referensi untuk penelitian selanjutnya. Untuk memperdalam penelitian mengenai *self efficacy* dan kemandirian belajar serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber agar penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Pratistya N dan Taman A, (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.X, No. 1 :48- 65
- Bandura, A. (2010). *Self-efficacy and educational development*. Cambridge,
- Basri, H. (1994). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bayir, B., & Aylaz, R. (2020). The Effect of Mindfulness-Based Education Given to Individuals with Substance-use Disorder According to Self-Efficacy theory on self-efficacy perception. Elsevier. <https://doi.org/doi.org/10.1016/j.apnr.2020.151354>
- Candy, P. C. (1991). *Self Direction For Lifelong Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Carrol, R. (2000). Self direction in adult learning: Perspectives on theory, reserch, and practicen roudledge. Journal Authentic Learning. State university of New York.
- Cobb (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. The faculty of Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Damayanti, M. E. (2020). Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 53(1), 1-9.
- Dewantara, Ki Hajar . (2004). Pendiikan (Bagian Pertama) Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa , Yogyakarta
- Fatihah, Al, Miftaqul. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. Jurnal ISSN. Vol 1, 197-201.
- Fatimah, E. (2006). Psikologi perkembangan, Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Feist, J & Feist, G. J. (2002). Theorist Of Personality (5th ed). Bostom Mc Graw Hill.
- Hadi, S. (2000). Statistik. Jilid 1 Yogyakarta : Penerbit Andi.

- Halida dan Yurniadi. (2012). *Aspek-Aspek Kemandirian Belajar*. Surakarta: Aneka Rasa Cipta
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://smkmucirebon.sch.id/definisi-pendidikan-menurut-ki-hajar-dewantara/>
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Erlangga.
- Husamah. (2015). *Kamus Psikologi Super Lengkap*. Yogyakarta: Andi
- Hutapea, N. M. (2013). Peningkatan Kemampuan Penalaran Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar siswa SMA Melalui Pembelajaran Generatif. *Jurnal Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Juz Indrianti, Muh Daud, & Novita Maulidya Djalal. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i1.1104>
- Kemandirian Belajar Mata Kuliah Analisis Laporan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi.
- Kreitner, Robert dan Angelo, Kinicki. (2018). *Perilaku Organisasi*, Edisi Ke-9. Alih Bahasa : Biro Bahasa Alkemis, Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniawan. (2010). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap*
- Mawanti, D. (2011). Studi Efikasi Diri: Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Retrieved from IAIN Walisongo, website: http://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=17777.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan Dan Self-Efficacy Siswa Smp Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76.
- Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. (2014). *Teori teori psikologi*: Ar Ruzz Media: Yogyakarta
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- OECD. (2015). *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Diakses dari [http:// https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2015-Indonesia.pdf](http://https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2015-Indonesia.pdf) diakses pada tanggal 28 februari 2024
- Ormrod, Jeanne Ellis.(2008).*PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Priyatno, Duwi (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Programme for International Student Assessment (PISA)*. Diakses dari https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2022_CN_BRA.pdf diakses pada tanggal 12 September 2024
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *Jurnal pendidikan khusus*, 14(1), 1–8.
- Remaja Berkualitas (problematika Remaja dan Solusinya). Yogyakarta: pustaka Belajar.
- Riduwan. (2013). *Skala pengukuran variabel - Variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rokim. (2012). Efektivitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak. *Jurnal Akademika*: 6, 1, 88-99.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*.Erlangga. Jakarta.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 185–196. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3458>
- Setiawan,Y. (2004). *Perkembangan Kemandirian seorang Anak*. (Online). <http://www.smadwiwarna.net/smadw/data/artikel/smasw.php>. Diakses pada tanggal 15 februari 2024
- Sholichah, Imroatus. (2017). *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII MTS Darussalam Kademangan Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Steinberg,L.(2002). *Adolescence-Sixth Edition*. New York: McGraw Hill,inc.

- Sugiyono, (2013), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: ALFABETA)
- Suhendri, Huri dan Mardalena, Tuti. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2)
- Sumarmo, U. (2004). *Cara Membina Kemandirian dan Tanggungjawab Anak.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Suryoatmono, B. (2017). *Kursus Statistika Dasar.* Jakarata.
- Tirtaraharja.(2005). *Pengantar Pendidikan.*Jakarta : PT. Rineka Cipta.
UK: Cambridge University press.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional
- Utami, C. T., & Helmi, A. F. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: sebuah tinjauan meta analisis. *Buletin psikologi*, 25(1), 54–65.
- Wahdaniah, W., Rahman, U., & Sulateri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan*, 5(1), 68–81.
- Widiyanto, Arif. (2013). *Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Kemandirian Belajar Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di SMK N 2 Depok.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zimmerman, B.J., & Martinez-Ponz, M. (1990). Student Differences in Self - Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giffedeness to SelfEfficacy and Strategy Use. *Journal of Education Psychology*. 82, 51-52



Lampiran 1 Skala penelitian

IDENTITAS DIRI

Inisial :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**

S : apabila jawaban **Setuju**

TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**

STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Usahakan lah untuk tidak melewati satu nomorpun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

Contoh Pengisian Skala :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan saya	X			

Variabel X

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna				
2.	Saya ragu dengan langkah-langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas				
3.	Saya lebih memilih bermain dibandingkan menyelesaikan tugas				
4.	Saya enggan berhenti sebelum tugas selesai				
5.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat				
6.	Saya yakin dengan ilmu yang saya miliki akan berguna dalam menyelesaikan tugas				
7.	Saya enggan bermain-main dalam menyelesaikan tugas				
8.	Tugas sulit menjadi beban pikiran saya				
9.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat				
10.	Saya ragu dengan ilmu yang saya miliki bisa berguna dalam menyelesaikan tugas				
11.	Saya mengambil tindakan yang berbeda sesuai dengan tugas yang dikerjakan				
12.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna				
13.	Saya sambil bermain-main dalam menyelesaikan tugas				
14.	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sulit				
15.	Saya percaya ilmu adalah suatu hal yang berguna				
16.	Saya yakin dengan langkah-langkah yang diambil dalam menyelesaikan tugas saya				
17.	Saya enggan mengambil tindakan yang tidak perlu dalam menyelesaikan tugas				
18.	Saya mengambil tindakan yang sama saja dalam mengerjakan tugas				
19.	Ilmu bukan suatu hal yang berguna				
20.	Saya terkadang mengambil tindakan yang tidak perlu dalam menyelesaikan tugas				

Variabel Y

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru				
2.	Saya menciptakan suasana belajar menjadi seru				
3.	Saya enggan menciptakan suasana belajar menjadi seru				
4.	Saya enggan menyerah jika teman saya menyerah dalam belajar				
5.	Belajar menjadi kebutuhan saya dalam mencapai cita-cita				
6.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
7.	Saya mencari cara yang efektif dalam mempermudah dalam belajar				
8.	Saya juga menyerah jika teman saya menyerah dalam belajar				
9.	Saya sudah menyiapkan cara lain jika ide saya salah				
10.	Saya enggan berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
11.	Saya lebih menyukai hasil pekerjaan saya sendiri				
12.	Saya enggan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru				
13.	Saya hanya mengikuti guru dan teman dalam belajar				
14.	Belajar belum tentu membantu saya dalam mencapai cita-cita				
15.	Saat menghadapi tugas yang sulit saya bersikap tenang				
16.	Belajar adalah langkah awal dalam mencapai cita-cita saya				
17.	Saya mencari jawaban sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
18.	Saya hanya menyontek ke teman saya yang pintar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				
19.	Saya panik dalam mengerjakan tugas sulit yang diberikan guru				
20.	Saya bertanya ke teman saja dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru				

Lampiran 2 Data Mentah Skala Penelitian

Skala Self-Efficacy

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	46
3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	34
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
7	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	48
8	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	35
9	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
12	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	45
13	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
17	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	45
18	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	30
19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	33
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
22	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
23	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	30
24	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	45
28	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	34
29	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	30
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
32	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
33	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	31
34	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38
37	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	48
38	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	33
39	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	33
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	54
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	32
43	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	36
44	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
45	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
47	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	46
48	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	34
49	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
52	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	48
53	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	35
54	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
57	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	45
58	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
59	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
62	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	46
63	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	34
64	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
67	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	48
68	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	35
69	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
72	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	45
73	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
74	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
77	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	45
78	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	30
79	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	33
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
82	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
83	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	30
84	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
86	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
87	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	45
88	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	34
89	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	30
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
92	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	47
93	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	31
94	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	30
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
96	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38
97	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	48
98	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	33
99	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	33
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
101	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	54
102	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	32
103	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	36
104	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
105	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
107	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	46
108	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	34
109	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
112	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	48
113	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	35
114	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	30
115	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
117	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	45
118	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	33
119	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

Skala Kemandirian Belajar

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	44
2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	44
3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	33
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
7	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	46
8	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	33
9	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	31
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
12	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	45
13	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	34
14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
17	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	46
18	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	31
19	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	33
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
22	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
23	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
24	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	46
28	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	33
29	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	33
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
32	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	46
33	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	33
34	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	30
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38
37	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	44
38	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	44
39	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	33
40	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
43	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	46
44	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	33
45	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	31
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
48	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	45
49	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	34
50	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	46
54	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	31
55	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	33
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
58	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
59	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
60	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
61	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	44
62	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	44
63	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	33
64	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
67	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	46
68	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	33
69	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	31
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
72	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	45
73	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	34
74	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
75	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
77	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	46
78	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	31
79	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	33
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
81	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
82	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
83	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
84	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
86	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
87	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	46
88	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	33
89	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	33
90	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
92	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	46
93	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	33
94	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	30
95	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
96	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	38
97	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	44
98	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	44
99	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	33
100	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	32
101	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
102	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	39
103	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	46
104	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	33
105	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	1	1	31
106	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
107	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
108	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	45
109	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	34
110	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	30
111	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
112	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	39
113	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	46
114	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	31
115	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	33
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
117	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
118	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	44
119	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	30
120	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	34

Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Reliability Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,82	,467	120
VAR00002	2,00	,000	120
VAR00003	1,90	,509	120
VAR00004	1,80	,478	120
VAR00005	1,90	,600	120
VAR00006	1,82	,467	120
VAR00007	1,95	,532	120
VAR00008	1,82	,534	120
VAR00009	1,93	,604	120
VAR00010	1,88	,582	120
VAR00011	1,95	,465	120
VAR00012	2,03	,634	120
VAR00013	1,90	,600	120
VAR00014	1,95	,592	120
VAR00015	1,93	,514	120
VAR00016	1,85	,513	120
VAR00017	1,85	,545	120
VAR00018	1,83	,491	120
VAR00019	1,85	,575	120
VAR00020	1,90	,541	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36,05	25,729	,330	,836
VAR00002	35,87	27,511	,430	,842
VAR00003	35,97	24,301	,588	,825
VAR00004	36,07	25,407	,389	,834
VAR00005	35,97	24,806	,393	,834
VAR00006	36,05	25,426	,396	,833
VAR00007	35,92	24,413	,535	,827
VAR00008	36,05	24,687	,478	,829
VAR00009	35,93	25,306	,303	,838
VAR00010	35,98	24,655	,435	,832
VAR00011	35,92	25,153	,460	,831
VAR00012	35,83	24,174	,471	,830
VAR00013	35,97	24,806	,393	,834
VAR00014	35,92	25,220	,326	,837
VAR00015	35,93	25,508	,335	,836
VAR00016	36,02	24,958	,447	,831
VAR00017	36,02	24,958	,415	,832
VAR00018	36,03	25,310	,397	,833
VAR00019	36,02	24,588	,455	,831
VAR00020	35,97	23,864	,635	,822

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
42,87	27,511	5,245	20

Reliability Scale: Self-efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	120	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1,88	,553	120
VAR00002	2,00	,485	120
VAR00003	1,93	,546	120
VAR00004	1,92	,528	120
VAR00005	1,90	,653	120
VAR00006	1,87	,501	120
VAR00007	1,97	,517	120
VAR00008	1,85	,545	120
VAR00009	1,90	,600	120
VAR00010	1,85	,545	120
VAR00011	1,95	,500	120
VAR00012	1,95	,592	120
VAR00013	1,70	,460	120
VAR00014	1,92	,588	120
VAR00015	1,90	,509	120
VAR00016	1,88	,582	120
VAR00017	1,82	,502	120
VAR00018	1,90	,509	120
VAR00019	1,87	,593	120
VAR00020	1,90	,571	120

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35,97	31,360	,406	,865
VAR00002	35,85	31,759	,400	,865
VAR00003	35,92	29,859	,674	,855
VAR00004	35,93	30,416	,598	,858
VAR00005	35,95	31,476	,310	,870
VAR00006	35,98	32,084	,325	,868
VAR00007	35,88	31,028	,500	,862
VAR00008	36,00	30,723	,523	,861
VAR00009	35,95	31,813	,597	,870
VAR00010	36,00	31,294	,425	,865
VAR00011	35,90	30,914	,543	,861
VAR00012	35,90	31,082	,416	,865
VAR00013	36,15	31,792	,419	,865
VAR00014	35,93	31,458	,360	,867
VAR00015	35,95	31,308	,459	,863
VAR00016	35,97	30,318	,549	,860
VAR00017	36,03	32,032	,334	,867
VAR00018	35,95	30,670	,577	,859
VAR00019	35,98	29,865	,611	,857
VAR00020	35,95	29,930	,628	,857

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41,85	34,179	5,846	20

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self-efficacy	Kemandirian
N		120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,85	42,87
	Std. Deviation	5,846	5,245
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,169
	Positive	,157	,169
	Negative	-,128	-,169
Test Statistic		,157	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,092 ^c	,112 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian * Self-efficacy	120	100,0%	0	0,0%	120	100,0%

Report

Kemandirian Self-efficacy	Mean	N	Std. Deviation
30	30,78	18	,943
31	33,00	2	,000
32	35,00	6	3,225
33	36,83	12	5,306
34	36,25	8	5,418
35	39,50	4	7,506
36	46,00	2	,000
38	38,00	2	,000
39	39,20	10	,422
40	38,31	32	3,763
44	44,00	2	,000
45	44,00	8	3,117
46	42,00	4	2,309
47	46,00	2	,000
48	43,00	6	3,225
54	40,00	2	,000
Total	37,87	120	5,245

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian * Self-efficacy	,649	,421	,771	,594



Lampiran 5 Uji Korelasi

Correlations

Correlations

		Self-efficacy	Kemandirian
Self-efficacy	Pearson Correlation	1	,649**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	120	120
Kemandirian	Pearson Correlation	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 6 Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2210/FPSI/01.10/VII/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

10 Juli 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Al-Washliyah Ampera II Medan
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Mega Ayu Hanifah
NPM : 198600083
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Al-Washliyah Ampera II Medan, Jl. Ampera II, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP AL-Washliyah Ampera II Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PERGURUAN AL-WASHLIYAH AMPERA II

SMP

AL-WASHLIYAH AMPERA II

Jl. Asrama/Ampera II Sei Sikambing C-II Medan Kec. Medan Helvetia Telp. (061) 8476193 Kode Pos 20123

Medan, 20 Juli 2024

Nomor : 2024-0189/SMP-AW/VII/2024
Lamp : -
Hal : Pemberian izin penelitian

Kepada Yth,
Rektor Universitas Medan Area
Di
Tempat

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DEWI AMPERAWATI, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Al-Washliyah Ampera II

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mega Ayu Hanifah
NPM : 198600083
Fakultas : Psikolog
Judul : Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII"

Dan telah selesai melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Juli 2024 - 22 Juli 2024.

Demikian surat pemberian izin ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dengan Hormat,
SMP Al-Washliyah Ampera II
Medan Helvetia


Dewi Amparwati, S.Pd
Kepala Sekolah